



RENCANA KINERJA

BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA

TAHUN 2026

BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA
TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

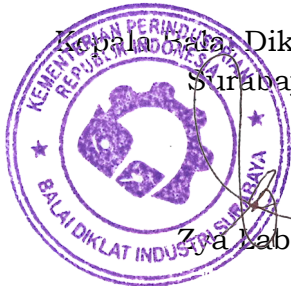
Good Governance merupakan penyelenggaraan tata pemerintahan dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen pemerintahan yang baik. Penyelenggaraan sistem perencanaan pembangunan yang menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan merupakan suatu keharusan bagi terciptanya *Good Governance* tersebut.

Kerangka utama perencanaan kinerja dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan industri melalui tugas dan fungsi (TUSI) seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian untuk mewujudkan *Good Governance* adalah perencanaan strategis yang dituangkan dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA). Berdasarkan Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa Rencana Kerja (RENJA) Kementerian / Lembaga mengacu pada Rencana Strategis Kementerian / Lembaga (RENSTRA) yang memiliki periode 5 (lima) tahun, sedangkan Rencana Kerja (RENJA) Kementerian / Lembaga merupakan dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun.

Rencana Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2026 memuat kebijakan, sasaran strategis, serta indikator kinerja beserta targetnya yang disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2020-2024 . Mengingat Rencana Strategis 2025-2030 belum tersedia, maka pengembangan rencana kerja ini tetap mengacu pada dokumen sebelumnya, dengan asumsi adanya peningkatan pada indikator kinerja. Rencana kerja ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan keterpaduan, keteraturan, dan keterkendalian pelaksanaan kegiatan guna mencapai kinerja yang telah ditetapkan oleh Balai Diklat Industri Surabaya.

Surabaya, Januari 2025

Kepala Balai Diklat Industri
Surabaya
Zula Labiba



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A LATAR BELAKANG	1
B MAKSUD DAN TUJUAN	2
C TUGAS DAN FUNGSI	2
D RUANG LINGKUP	4
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN DIKLAT	5
A HASIL KEGIATAN TAHUN SEBELUMNYA	5
1 Capaian Kinerja Dari Sasaran Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Diklat Industri Surabaya	5
2 Kinerja Realisasi Anggaran Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2022	8
BAB III RENCANA KINERJA	10
A SASARAN	10
B RENCANA KINERJA TAHUN 2024	12
BAB IV PENUTUP	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain. Sektor industri tidak saja memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan devisa, tetapi juga pada pembentukan daya saing nasional.

Arah dan kebijakan pembangunan industri nasional dituangkan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035 yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015. Sebagai peta jalan pembangunan industri jangka panjang, RIPIN 2015-2035 merupakan pedoman bersama bagi pemerintah dan pelaku industri dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan industri di Indonesia. Saat ini implementasi RIPIN tahun 2015-2035 menuju tahap III (Tahun 2025-2035) yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh yang bercirikan struktur industri nasional yang kuat dan dalam, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi.. Karena Rencana Strategis 2025-2030 belum tersedia, maka acuan yang digunakan tetap mengacu pada Rencana Strategis 2020-2024 dengan asumsi adanya kenaikan indikator kinerja dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan industri ke depan.

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian R.I Nomor 2 Tahun 2022 tanggal 17 Februari Tahun 2022, dalam pasal 1 menjelaskan Balai Diklat Industri (BDI) merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Industri (BPSDMI). Dimana Balai Diklat Industri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia (SDM) industri.

Selaras dengan visi BPSDMI Kementerian Perindustrian, yaitu menjadikan Vokasi Industri Bertaraf Global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh,

Balai Diklat Industri (BDI) Surabaya menetapkan tujuan yang telah diuraikan dalam Rencana Strategis BDI Surabaya 2020-2024.

Karena Rencana Strategis 2025-2030 belum tersedia, maka acuan yang digunakan tetap mengacu pada Rencana Strategis 2020-2024 dengan asumsi adanya kenaikan indikator kinerja. Dalam hal ini, tujuan BDI Surabaya 2020-2024 adalah "Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional."

Untuk mewujudkan tujuan tersebut BDI Surabaya dituntut untuk selalu beradaptasi terhadap kebutuhan industri di masa sekarang dan pada masa yang akan datang. Kesiapan penyediaan fasilitas diklat baik infrastruktur fisik dan non fisik yang tepat, efektif, dan efisien akan memberikan manfaat besar terhadap hasil dari kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BDI sehingga dapat memenuhi kebutuhan SDM di sektor industri.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Rencana Kinerja (RENKIN) disusun untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Kinerja BDI Surabaya Tahun 2026 merujuk pada dokumen Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015 – 2035 (Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015) serta merujuk pada dokumen Renstra Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2020 – 2024 karena Rencana Strategis 2025-2030 belum tersedia. Rencana Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2026 ini juga merupakan kontrak atau kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh BDI Surabaya selama tahun anggaran.

Penyusunan Rencana Kinerja tahun 2026 ditujukan:

1. Sebagai pedoman bagi pegawai Balai Diklat Industri Surabaya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Sebagai pedoman dalam rangka pelaksanaan koordinasi penyusunan program Balai Diklat Industri Surabaya.
3. Sebagai sarana informasi bagi aparatur perindustrian dan dunia usaha di sektor industri maupun instansi/lembaga terkait.

C. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 2 Tahun 2022 tanggal 17 Februari Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan industri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Balai Diklat Industri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri. Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Diklat Industri menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia aparatur;
2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri dan wirausaha industri yang berbasis spesialisasi dan kompetensi;
3. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja industri;
4. Penyelenggaraan pengembangan kompetensi kewirausahaan industri;
5. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;
6. Pelaksanaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri ;
7. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
8. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

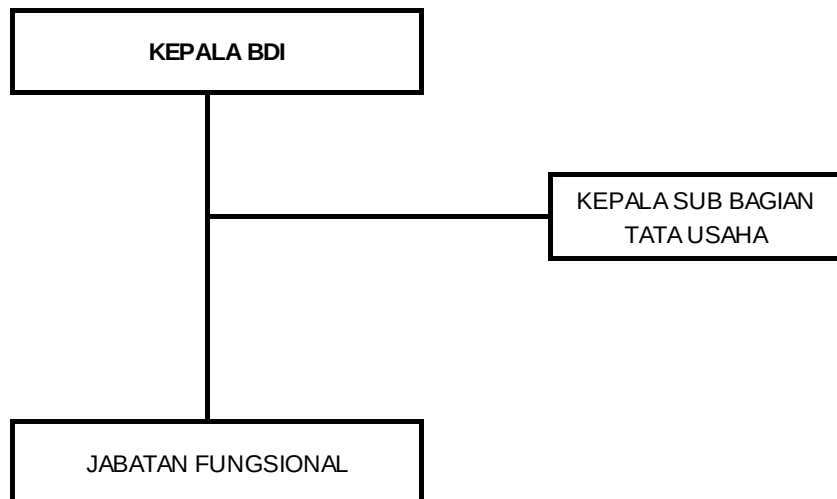
Susunan organisasi Balai Diklat Industri terdiri dari atas 2 orang pejabat struktural yaitu 1 orang kepala Balai Diklat Industri dan 1 orang kepala sub bagian tata usaha :

a. Subbagian Tata Usaha ;

Mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

b. Kelompok Jabatan Fungsional ;

Mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Diklat Industri sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.



Gambar 1. Bagan Susunan Organisasi Balai Diklat Industri Surabaya

D. RUANG LINGKUP

Adapun ruang lingkup penyusunan rencana kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2026 adalah:

1. Menguraikan hasil yang dicapai dalam setiap indikator kinerja yang ditetapkan baik pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, serta pelaksanaan anggaran selama kurun waktu tahun 2024.
2. Rencana Kinerja tahun 2026.

BAB II

CAPAIAN KINERJA 2024 BDI SURABAYA

Capaian kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2024 merupakan pencapaian kinerja seluruh jajaran Balai Diklat Industri Surabaya dalam melakukan berbagai upaya melalui program dan kegiatan guna mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian kinerja ini bukan hanya menguraikan capaian kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai kontrak kinerja Balai Diklat Industri Surabaya dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2024, namun juga menguraikan capaian kinerja lain, yaitu kinerja keuangan. Analisis pencapaian dilengkapi dengan perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya serta dengan kinerja lainnya.

1. Capaian Kinerja Dari Sasaran Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Diklat Industri Surabaya

Indikator kinerja utama dari perjanjian ini adalah untuk meningkatkan peran SDM industri dalam perekonomian nasional melalui pelatihan vokasi yang menghasilkan 3.595 lulusan kompeten pada tahun 2024. Sasaran ini sejalan dengan mandat BDI Surabaya sebagai institusi pelatihan yang bertugas menyiapkan tenaga kerja industri yang berkualitas, baik untuk bekerja di sektor manufaktur maupun berwirausaha secara mandiri.

Dalam perspektif stakeholder, sasaran utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan daya saing dan kemandirian SDM industri pengolahan nonmigas dengan menghasilkan 3.590 lulusan pelatihan vokasi berbasis kompetensi. Sasaran ini penting karena industri nonmigas memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi, dan tenaga kerja yang kompeten akan mendukung peningkatan produktivitas serta inovasi dalam sektor ini.

Dari perspektif internal process, BDI Surabaya juga berkomitmen untuk mewujudkan ekosistem industri yang berdaya saing dan berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan satu tenant baru dalam program inkubator industri yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri. Keberhasilan program ini akan menciptakan wirausahawan baru di sektor industri, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Dalam perspektif learning & growth, BDI Surabaya berupaya untuk meningkatkan efektivitas organisasi melalui beberapa indikator kinerja, antara lain 80% pemanfaatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, nilai laporan keuangan sebesar 76, serta nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebesar 75. Selain itu, peningkatan profesionalisme ASN juga menjadi perhatian, dengan target rata-rata indeks kompetensi ASN sebesar 72. Aspek pengawasan internal juga diperkuat dengan memastikan 92,2% rekomendasi hasil pengawasan ditindaklanjuti, sehingga transparansi dan akuntabilitas tetap terjaga.

Untuk mendukung pencapaian target ini, BDI Surabaya telah menetapkan alokasi anggaran sebesar Rp 32,6 miliar, yang terdiri dari Rp 25,1 miliar untuk Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi serta Rp 7,4 miliar untuk Program Dukungan Manajemen. Anggaran ini mencerminkan komitmen dalam pengembangan SDM industri serta peningkatan kualitas layanan publik yang diberikan oleh BDI Surabaya.

Tabel. 2.1.
Perjanjian Kinerja BDI Surabaya Tahun 2024

TUJUAN					
Kode	Sasaran Tujuan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	1	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	3595	Orang
PERSPEKTIF STAKEHOLDER					
Kode	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK 1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi*	3590	Orang
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS					
Kode	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK 2	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1	Inkubator industri yang tumbuh	1	Tenant

PERSPEKTIF LEARN & GROWTH					
Kode	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK 3	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Balai Diklat Industri Surabaya	80	Persen
SK 4	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai Laporan Keuangan Balai Diklat Industri Surabaya	76	Nilai
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Diklat Industri Surabaya	75	Nilai
SK 5	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Rata-rata Indeks Kompetensi, Professional ASN Balai Diklat Industri Surabaya	72	Indeks
SK 6	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92,2	Persen

Tabel. 2.2.

Target dan Realisasi Tahun 2024 IKU dari Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas

Sasaran Kegiatan	IK	2023			Satuan
		Target	Realisasi	Capaian(%)	
Meningkatnya peran Sumber Daya Manusia (SDM) Industri dalam perekonomian Nasional	Lulusan Pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi*	3590	4490	125,1	Orang

• Indikator Kinerja Utama (IKU) Sumber: Balai Diklat Industri Surabaya

Pada tahun 2024, target utama dalam meningkatkan daya saing dan kemandirian Sumber Daya Manusia (SDM) industri pengolahan nonmigas telah berhasil melampaui ekspektasi. Salah satu indikator kinerja utama (IKU) yang

digunakan untuk mengukur pencapaian ini adalah jumlah lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi.

Balai Diklat Industri Surabaya menetapkan target sebanyak 3.590 lulusan untuk tahun 2024. Namun, realisasi menunjukkan hasil yang sangat positif dengan jumlah lulusan mencapai 4.490 orang. Capaian ini setara dengan 125,1% dari target yang telah ditetapkan, mencerminkan efektivitas program pelatihan dalam mencetak tenaga kerja industri yang kompeten.

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan, pertumbuhan inkubator industri juga mengalami peningkatan signifikan. Dari target satu inkubator, realisasinya mencapai lima inkubator industri, dengan capaian sebesar 500%. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem industri semakin berkembang dan mendukung pertumbuhan wirausaha baru di sektor industri. Selain itu, dalam upaya meningkatkan pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri, penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa berhasil mencapai 95,65%, melampaui target 80%, dengan capaian 119,6%.

Dari sisi tata kelola birokrasi, nilai laporan keuangan Balai Diklat Industri Surabaya meningkat tajam, dari target 76 menjadi 98,5 (129,6%), sementara Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP) juga mengalami peningkatan dengan capaian 104,4%. Selain itu, rata-rata Indeks Kompetensi dan Profesionalisme ASN di Balai Diklat Industri Surabaya mencapai 83,83, melampaui target 72 dengan capaian 116,4%, menunjukkan peningkatan kualitas SDM birokrasi dalam memberikan layanan publik yang prima.

Efektivitas pengawasan internal juga meningkat secara signifikan, dengan 100% rekomendasi hasil pengawasan telah ditindaklanjuti, melampaui target 92,2% dan mencapai 108,46%. Hal ini mencerminkan komitmen kuat dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Secara keseluruhan, pencapaian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan daya saing industri, penguatan ekosistem wirausaha, optimalisasi penggunaan produk dalam negeri, peningkatan profesionalisme ASN, serta efektivitas pengawasan internal. Ke depan, pencapaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui inovasi kebijakan serta penguatan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan industri nasional yang lebih kompetitif.

2. KINERJA REALISASI ANGGARAN BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA TAHUN 2024

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sepanjang tahun 2024, Balai Diklat Industri (BDI) Surabaya memperoleh alokasi anggaran DIPA sebesar Rp. 34.307.553.000,00. Dari sisi realisasi anggaran, pencapaian kinerja BDI Surabaya dinilai berdasarkan penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. Hingga akhir tahun 2024, realisasi anggaran mencapai Rp. 34.219.780.133, atau 99,74% dari total pagu APBN tahun 2024 untuk BDI Surabaya, dengan sejumlah dana yang diblokir.

Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi menjadi salah satu sektor utama dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 26.720.492.000, yang terealisasi hingga Rp. 26.632.900.185, atau 99,67%. Dari program ini, sub-output Pelatihan Bidang Industri mendapatkan alokasi terbesar, yaitu Rp. 25.120.492.000, dengan realisasi 99,65%, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan sangat efektif.

Selain itu, beberapa program pendukung lainnya juga mencatat realisasi anggaran 100%, seperti Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Rp. 100.000.000), Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan (Rp. 200.000.000), Fasilitasi dan Pembinaan Start-up (Rp. 300.000.000), serta Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan (Rp. 1.000.000.000).

Sementara itu, Program Dukungan Manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola internal BDI Surabaya memperoleh alokasi sebesar Rp. 7.587.061.000, dengan realisasi mencapai Rp. 7.586.879.948 atau 100%. Sub-komponen utama dalam program ini, yaitu Layanan Dukungan Manajemen Internal dan Layanan Manajemen Kinerja Internal, juga mencapai realisasi 100%, mencerminkan optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya internal dan peningkatan kinerja organisasi.

Secara keseluruhan, tingkat realisasi anggaran BDI Surabaya pada tahun 2024 menunjukkan efisiensi yang sangat baik, dengan hampir seluruh komponen mencapai target penggunaan dana secara maksimal. Keberhasilan ini mencerminkan perencanaan yang matang serta efektivitas dalam pelaksanaan program, yang mendukung peningkatan daya saing industri melalui pelatihan vokasi, fasilitasi industri, serta penguatan manajemen internal. Ke depan, optimalisasi anggaran yang berorientasi pada hasil perlu terus dipertahankan guna meningkatkan kualitas layanan dan dukungan bagi sektor industri nasional.

Kode	Output/Sub Output/Komponen	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	26.720.492.000	26.632.900.185	99,67
4957.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	100.000.000	99.997.002	100
4957.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	200.000.000	199.990.019	100
4957.QDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	300.000.000	299.995.120	100
4957.RBL	Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan	1.000.000.000	999.991.106	100
4957.SCH	Pelatihan Bidang Industri	25.120.492.000	25.032.926.938	99,65
WA	Program Dukungan Manajemen	7.587.061.000	7.586.879.948	100
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.137.061.000	7.136.884.516	100
6043.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	450.000.000	449.995.432	100

Sumber: e-Monitoring Kemenperin

BAB III

RENCANA KINERJA

A. SASARAN

Balai Diklat Industri (BDI) Surabaya berkomitmen untuk mendukung visi sebagai Center of Excellence dalam penyiapan SDM Industri yang kompeten guna memperkuat daya saing industri nasional. Sejalan dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2025–2035, peran strategis BDI Surabaya dalam menciptakan tenaga kerja industri yang unggul dan berdaya saing global tercermin dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yang mencakup berbagai sasaran dan indikator pencapaian.

Dalam mendukung peningkatan peran SDM industri dalam perekonomian nasional, BDI Surabaya menargetkan 159 tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompeten, yang siap berkontribusi dalam sektor manufaktur dan industri prioritas. Selain itu, BDI Surabaya menetapkan target 93% lulusan pelatihan yang terserap ke dunia kerja dalam satu tahun, serta mencetak 153 lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi yang siap menghadapi era industri 4.0. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis wirausaha, dua wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri juga ditargetkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Dalam aspek peningkatan produktivitas industri, BDI Surabaya berperan dalam mendorong penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah dengan target 91% tingkat penggunaan produk lokal, sebagai langkah strategis dalam mendukung kemandirian industri nasional.

Sebagai institusi yang menerapkan prinsip birokrasi yang efektif, efisien, akuntabel, dan berorientasi pada layanan prima, BDI Surabaya juga berkomitmen untuk mencapai nilai kinerja organisasi yang tinggi, termasuk SAKIP (79,5), Laporan Keuangan (77), Indeks Profesional ASN (81,3), dan Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (94). Selain itu, kepuasan masyarakat terhadap layanan BDI Surabaya ditargetkan mencapai 3,25 indeks, mencerminkan peningkatan kualitas layanan pelatihan dan sertifikasi.

Sebagai bagian dari transformasi digital dan tata kelola modern, tingkat penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) ditargetkan mencapai

80%, serta penguatan pengawasan kearsipan dan tindak lanjut hasil pengawasan internal dengan pencapaian 75% dan 50%.

Dengan berbagai sasaran strategis ini, BDI Surabaya terus berperan aktif dalam menyiapkan tenaga kerja industri yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan industri global, selaras dengan arah RIPIN 2025–2035. Melalui penguatan kompetensi SDM, peningkatan daya saing industri, dan birokrasi yang profesional, BDI Surabaya berkomitmen untuk menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan industri nasional yang berkelanjutan.

B. RENCANA KINERJA TAHUN 2026

Tabel 3.1. Rencana Kinerja BDI Surabaya Tahun 2026

Kode	Sasaran Tujuan		Indikator Kinerja	Satuan	Target
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	1	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	Orang	4118
SK 1	Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri manufaktur	1	Persentase lulusan peserta pelatihan yang bekerja dalam 1 tahun*	Persen	94
		2	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi*	Orang	4100
		3	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh*	Tenant	6
SK 2	Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri	1	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	Persen	92
SK 3	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima	1	Nilai SAKIP	Nilai	80
		2	Nilai Laporan Keuangan	Nilai	78
		3	Nilai Profesional ASN	Indeks	81,4
		4	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indeks	94,5
		5	Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks	3,30
		6	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	Nilai	76
		7	Tingkat penerapan SPBE	Persen	81
		8	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker di lingkungan Kementerian Perindustrian	Persen	51

BAB IV

PENUTUP

Perencanaan kinerja merupakan aspek fundamental dalam memastikan bahwa setiap program dan sasaran strategis dapat diimplementasikan secara efektif. Sebagai bagian dari sistem manajemen kinerja, Rencana Kinerja Balai Diklat Industri (BDI) Surabaya Tahun 2025 disusun untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, sekaligus sebagai bentuk komitmen untuk mencapai target kinerja tahunan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang matang dan berbasis skala prioritas, BDI Surabaya berupaya menjalankan program-programnya secara optimal, sesuai dengan prinsip tertib hukum, administrasi, dan keuangan, guna mendukung pertumbuhan industri nasional yang berkelanjutan.

Sebagai Center of Excellence dalam pengembangan SDM industri, BDI Surabaya memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing global. Komitmen ini sejalan dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2025–2035, yang menitikberatkan pada penguatan kompetensi tenaga kerja, digitalisasi industri, serta peningkatan daya saing industri nasional. Dengan pendekatan upskilling, reskilling, dan sertifikasi berbasis standar global, BDI Surabaya memastikan bahwa lulusan pelatihannya tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga siap menghadapi perubahan dinamis dalam dunia industri.

Dalam Rencana Kinerja Tahun 2026, BDI Surabaya telah menetapkan berbagai target yang mencerminkan keseriusan dalam meningkatkan kualitas SDM industri. Mulai dari peningkatan jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi, penyerapan lulusan pelatihan ke dunia kerja, hingga pengembangan wirausaha berbasis industri, semuanya dirancang untuk mendukung pertumbuhan sektor manufaktur dan industri prioritas. Selain itu, optimalisasi penggunaan produk dalam negeri serta peningkatan efisiensi birokrasi menjadi bagian integral dalam membangun ekosistem industri yang lebih kuat dan mandiri.

Keberhasilan implementasi rencana kinerja ini tidak hanya bergantung pada strategi yang telah dirancang, tetapi juga pada sinergi dan koordinasi antara seluruh jajaran di

lingkungan BDI Surabaya, baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara pemangku kepentingan, termasuk industri, akademisi, serta pemerintah, menjadi kunci dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan dedikasi, profesionalisme, dan inovasi berkelanjutan, BDI Surabaya berkomitmen untuk terus menjadi pilar utama dalam penyiapan SDM industri yang unggul, sekaligus berkontribusi dalam memperkuat daya saing industri nasional menuju era globalisasi dan transformasi digital.